

PERAN *TASK FORCE* MALUKU IDN-NL DALAM MEMPERTAHANKAN NKRI

Oleh: Satirah

Dosen Pembimbing : Drs. Idjang Tjarsono, M.Si.,

Bibliografi : 4 Jurnal, 17 Buku, 10 Dokumen Resmi, 7 Publikasi Resmi,
10 Situs Resmi, 4 Artikel

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau-Pekanbaru

Kampus Bina Widya JL.HR Subrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293

Abstract

This research aims to provide an overview regarding the Task Force Maluku IDN-NL and its role in sustaining NKRI and explain about the existence of the Moluccan diaspora in the Netherlands and lays out some of the efforts made by the Task Force Maluku IDN-NL to NKRI, as well as in maintaining the connection for the Moluccan diaspora in the Netherlands.

This research is qualitative research that uses descriptive methods, techniques and data collection from the book, the interview via Email, journals, official publications and websites that are relevant. This research uses the perspective of neo-realists and the theory of multi-track diplomacy by John Mc. Donald and Louise Diamond. The object of this research is the Indonesian Diaspora Network Netherland (IDN-NL), which was set aside on a Task Force of Maluku.

The results showed that the Task Force Maluku IDN -NL has a significant role as the sole representative of the entire Maluku diaspora that is in the Netherlands to maintain NKRI. This is in line with the success of the cooperation in the field of environment and health SSVA as well as the presence of circular open letter provided by TF Maluku to three College will conduct cooperation to hold the seminar "Beta Maluku Mau Maju " with the RMS in the Netherlands.

Key Words : IDN-NL, Moluccas Task Force, Moluccan Diaspora, Role.

Pendahuluan

Dengan jumlah sekitar 8 juta orang, Diaspora Indonesia berada di kisaran 3% dari total jumlah penduduk di Indonesia dan tersebar di tujuh benua yakni Amerika Utara, Amerika Selatan, Antartika, Afrika, Eropa, Asia dan Australia.¹ Mereka menetap di luar negeri untuk belajar atau bekerja dengan berbagai latar belakang etnik, agama, serta beragam tingkat ekonomi dan pendidikan. Sehingga Diaspora Indonesia ini memiliki beragam ide, potensi dan keahlian.

Besarnya potensi Diaspora Indonesia dalam kemajuan bangsa dan dunia khususnya di sektor sosial dan ekonomi ini pun mendorong mereka membentuk organisasi bernama “*Indonesian Diaspora Network*” untuk membentuk jaringan dan mengintegrasikan Diaspora Indonesia di seluruh dunia. IDN ini terbentuk sebagai hasil diskusi di sesi “*The Way Forward*” dalam acara Congress of Indonesian Diaspora (CID) di Los Angeles 2012 dan CID II 2013 di Jakarta. IDN kemudian membentuk kelompok kerja untuk mengimplementasikan program ataupun advokasi baik di dalam maupun luar negeri.

IDN merupakan sebuah jejaring yang menghubungkan komunitas diaspora diseluruh dunia.² Menurut Amith Singh dari *National Maritime Foundation*, New Delhi, diaspora memiliki kekuatan yang sangat penting dalam membangun hubungan antar bangsa dan negara.³

¹<http://www.diasporaindonesia.org/index.php/about/idn>

²<http://www.diasporaindonesia.org/index.php/about/diaspora>

³ GRFDT Seminar Series Indian Diaspora: Emerging Issues and Challenges <http://grfdt.com/EventDetails.aspx?Type=Events&TabId=30>

Salah satu bentuk dari IDN yaitu adanya *Indonesian Diaspora Network – The Netherlands* (IDN-NL) yang merupakan sebuah jaringan atau komunitas diaspora yang berada di Belanda.

Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga kerangka dasar, yaitu perspektif neo-realis, teori *multi track diplomacy* dan tingkat analisa kelompok. Perspektif neorealis merupakan sebuah perspektif yang berakar dari realisme klasik dan neoklasik. Neorealisme memiliki tiga pokok pikiran mengenai institusi, yaitu⁴:

1. Institusi tidak menjadi perhatian utama, namun neorealis mengakui peranan yang dilakukan oleh institusi.
2. Pembahasan mengenai institusi penting pada tahapan institusi tersebut mengarahkan negara untuk mengejar kepentingannya.
3. Neo-realisme mengembangkan analisi yang lebih mendalam mengenai kerjasama dan peran institusi.

Teori *multi track diplomacy* yang dikemukakan Diamond dan McDonald menjelaskan sembilan track:⁵ Pemerintah (*Peacemaking trough Diplomacy*); Non-Pemerintah/Profesional (*Peacemaking trough Conflict Resolution*); Bisnis (*Peacemaking trough Commerce*); Masyarakat Sipil (*Peacemaking trough Personal Involvement*); Riset, Pelatihan dan pendidikan (*Peacemaking trough Learn*); Aktivis (*Peacemaking trough*

⁴ Jill Steans dan Llyod Pettiford. 2009. *Hubungan Internasional Perspektif dan Tema*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁵Diamond, Louise and Mc.Donald, John. *Muti-track diplomacy: A system Approach to Peace*. 1996. Third Edition. New York: Kumarian Press. Hlm 1

Advocacy; Agama (Peacemaking through Faith in Action); Pendanaan (Peacemaking through Providing Resources); Komunikasi dan Media (Peacemaking through Information). Dalam penelitian ini, IDN menjadi alat diplomasi pada track ,asyarakat sipil.

Mochtar Masoed sebagai tokoh HI di Indonesia menjelaskan terdapat lima level analisis dalam Hubungan Internasional, yaitu:⁶

1. Level perilaku individu, fokus penelaahan adalah sikap dan perilaku tokoh-tokoh utama pembuat keputusan.
2. Level perilaku kelompok, fokus utama level analisis ini yaitu perilaku kelompok dan organisasi yang terlibat di dalam hubungan internasional.
3. Level negara-bangsa, penelitian difokuskan pada proses pembuatan keputusan mengenai hubungan interasional, yaitu politik luar negeri oleh suatu negara-bangsa.
4. Level kelompok negara, asumsinya adalah seringkali negara-bangsa tidak bertindak sendiri-sendiri melainkan sebagai sebuah kelompok.
5. Level sistem internasional, fokus kajian adalah sistem internasional itu sendiri denganasumsi bahwa perubahan atau dinamika di dalam sistem internasional menentukan perilaku aktor-aktor hubungan internasional.

Berdasarkan pemikiran tersebut penelitian ini menggunakan level analisa kelompok.

⁶Mochtar Masoed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES

Gambaran Umum Diaspora Maluku di Belanda

Belanda umumnya memiliki populasi keturunan Maluku yang cukup signifikan, jumlah total mereka di Belanda diperkirakan ada 8 juta jiwa di tahun 2015⁷. Narasi mengenai identitas diaspora dan identitas kebanyakan mengutamakan tempat asal sebagai sumber perbedaan budaya dan resisten terhadap homogenitas Barat.⁸ Bagi para generasi pertama dan sebagian generasi kedua yang mengalami migrasi, keputusan pemerintah kolonial Belanda untuk membawa para mantan KNIL dan keluarganya merupakan keputusan terbaik dan sangat prestise. Bayangan indah hidup di negeri Barat, sesaat langsung runtuh ketika para tentara KNIL tiba di Belanda. Pemerintah Belanda menyambut mereka dengan upacara yang menyatakan tentara KNIL diberhentikan dari pekerjaannya. Menurut Bartels ada lima kriteria yang harus dipenuhi oleh orang-orang Maluku agar dianggap sebagai orang Maluku “asli”, yaitu :⁹ memiliki kulit gelap (daripada orang-orang Belanda), kemampuan untuk berbicara “Melayu di Belanda”, memiliki marga Maluku, memiliki pengetahuan tentang adat, dan berasal dari *kamp* atau *wijk*.

Orang Maluku yang memiliki karakteristik tersebut justru dapat dengan bebas mengadopsi nilai-nilai Belanda tanpa harus merasa kehilangan identitas sebagai orang Maluku. Bartels mengakui tidak semua orang Maluku menerima kriteria tersebut karena bagi

⁷ Indonesian Diaspora Network 2015 dalam www.diasporaindonesia.org diakses 28 Desember 2017

⁸ Anthias, Floya. 1998a. “Evaluating Diaspora: Beyond Ethnicity”, dalam *Sociology*,32 (3), 557-580.

⁹ *Ibid*,.

mereka kampung di Maluku sebagai tempat asal jauh lebih signifikan.

Orang-orang Maluku Belanda menegaskan identitas kemalukuan sebagai cara yang membedakan mereka dengan orang Belanda dan juga aktif dalam memelihara identitas kulturalnya tersebut. kebudayaan Belanda bagi orang-orang Maluku lebih cenderung dianggap memiliki kekurangan nilai-nilai positif budaya Maluku, khususnya pada keramah-tamahan, sopan-santun dan keagamaan.

Latar Belakang Pembentukan *Task Force* Maluku dalam IDN-NL

IDN-NL merupakan chapter dari IDN Global. IDN-NL merupakan jejaring komunitas bagi para diaspora Indonesia yang ada di Belanda. Didalam struktur IDN-NL juga memiliki beberapa *task force* yang salah satunya membahas mengenai *task force* Maluku yang ada di Belanda, sehingga nantinya mampu menjembatani antara pemerintah Indonesia dengan diaspora Maluku yang ada di Belanda.

Permasalahan Republik Maluku Selatan (RMS) merupakan topik sensitif bagi Indonesia dan Belanda. Keinginan para *founder* RMS yang berada di Belanda untuk memisahkan Maluku dari Indonesia menjadi sebuah kegelisahan bagi masyarakat Maluku nasionalis di Belanda. Hal inilah yang mendasari terbentuknya *Task Force* Maluku.¹⁰ *Task Force* ini adalah bentuk sikap masyarakat Maluku di Belanda untuk menolak klaim suara RMS sebagai suara Masyarakat Maluku secara umum, karena di luar RMS, masyarakat Maluku tetap ingin menjadi bagian dari NKRI dan akan tetap mengabdikan bagi NKRI.

¹⁰ Diaspora Network The Netherlands Indonesia Diaspora Network – IDN-NL Task-Force Maluku http://www.idn-nl.com/?page_id=32 diakses 03 Februari 2018

Pada akhir abad kesembilan belas, sejumlah besar orang Maluku mulai bekerja dengan tentara kolonial Belanda, *Koninklijk Nederlands-Indisch Leger* (KNIL) merupakan sebuah kekuatan yang mengkonsolidasikan dan menerapkan kontrol Belanda atas Hindia. Perekrutan tentara Maluku merupakan bagian dari kebijakan kolonial Belanda untuk 'membagi dan menaklukkan Hindia.

Hampir 4.000 tentara dengan istri dan anak-anak keturunan Maluku (seluruhnya sekitar 12.500 individu) secara ironis ditempatkan di bekas kamp konsentrasi Jerman seperti Westerbork dan *kamp Vught* oleh Pemerintah Belanda¹¹. Pada tahun enam puluhan para keturunan Maluku pindah ke daerah pemukiman tertutup. Jadi mereka bisa dengan mudah menjaga sistem adat dan bahasa Ambon setempat. Mereka diatur di sepanjang batas-batas desa asal. Setiap komunitas lokal memiliki gereja dan masjid tersendiri.

Adapun struktur dari *task force* Maluku yaitu sebagai berikut :¹²*Leader of the TF Maluku IDN-NL* : Thomas Sikteubun¹³, *Former member of the Dutch Senate* : Sam Pormes, *Sosial Worker* : Matthias Kakisina, Ricky Alfons,*Consultant*:: Buce Ubro,*Entrepreneur*:Pascal Amukwaman,*Teacher* : Piet Anthony.

Tujuan utama dari *task force* Maluku dalam IDN-NL adalah.¹⁴

¹¹ *Ibid.*,

¹² TF Maluku, *Ibid.*,

¹³ Indonesian Diaspora Network Netherlands | Maluku dalam <http://indonesiandiasporanl.wixsite.com/english/maluku> diakses 04 Februari 2018

¹⁴ IDN-NL-Report-180114-Final-Summary.pdf dalam <http://www.idn-nl.com/wp-content/uploads/2015/04/IDN-NL-Report-180114-Final-Summary.pdf> diakses 04 februari 2018

- Untuk membuka platform bagi para generasi lama (generasi pertama orang Maluku yang ada di Belanda) dengan para diaspora Maluku yang baru datang (generasi kedua, ketiga dan keempat) ke Belanda.
- Untuk memiliki dialog pada isu-isu ekonomi, budaya dan sosial maupun isu-isu mengenai lokal Maluku. Salah satunya yaitu *TitanE Foundation* yang merupakan sebuah organisasi non-pemerintah yang bekerja untuk menghubungkan kebutuhan masyarakat Maluku Indonesia yang ada di Belanda.
- Untuk membangun jembatan antara komunitas para keturunan Maluku di Belanda dan Maluku di Indonesia.
- Menginspirasi masyarakat Maluku dan diaspora untuk bersatu menjadi kekuatan nyata untuk membantu Indonesia menjadi lebih baik.
- Merangsang dan mendukung prakarsa praktis untuk pembangunan berkelanjutan dan berkontribusi dalam hal ini terhadap keadilan sosial.

Task force Maluku juga bertugas untuk menjadi perpanjangan tangan Indonesia dalam menjaga keutuhan NKRI. Pengasingan RMS ke Belanda membuat pengagas RMS berusaha menarik simpati warga Belanda untuk mendukung pembentukan RMS. Penarikan simpati dilakukan dengan cara mengadakan seminar dan sosialisasi atas nama seluruh warga Maluku mengenai keinginan provinsi Maluku untuk merdeka. Upaya RMS tersebut sempat berhasil saat tahun 2005 yang menyebabkan terjadinya pembatalan keberangkatan Presiden SBY ke Belanda.

Melalui *task force* Maluku, IDN-NL kemudian memberikan pernyataan resmi atas nama masyarakat Maluku bahwa provinsi Maluku adalah bagian Indonesia dan selamanya akan seperti itu, *task force* ini bahkan mengirimkan surat peringatan kepada RMS untuk tidak mencantumkan keinginan mereka sebagai keinginan mayoritas masyarakat Maluku.¹⁵ Sikap *task force* ini serta berbagai kegiatan seperti *workshop*, pagelaran budaya dan kontribusi dalam pesta budaya menjadikan masyarakat Belanda mengerti dan lebih percaya kepada informasi dari IDN-NL.

Agenda Seminar IDN-NL Mengenai Task Force Maluku

Seminar Indonesian Diaspora Network di Belanda (IDN-NL) ke-2 tahun 2014 telah diselenggarakan di Ruang Nusantara KBRI Den Haag, pada tanggal 18 Januari 2014 dengan dihadiri oleh 240 peserta yang terbagi dalam *Task-Force Medical Health Care; Liveable City; Immigration and Citizenship; Migrant Workers; Indonesian Culinary; Maluku dan Youth and Education*.¹⁶

Kegiatan seminar IDN-NL juga dihadiri pembicara tamu yaitu Walikota Bandung Ridwan Kamil dengan memberikan paparan mengenai "*Cooperation opportunities between Bandung City and IDN-NL.*"

Acara Seminar ke-2 IDN-NL Tahun 2014 yang dibuka oleh Duta Besar RI Retno L.P. Marsudi tersebut bertujuan untuk mensosialisasikan capaian IDN-NL pada tahun 2013, rencana kegiatan setiap *Task Force* dan

¹⁵ http://www.idn-nl.com/?page_id=32

¹⁶ Seminar Indonesian Diaspora Network (IDN-NL) Ke-2 tahun 2014 dalam <http://ina.indonesia.nl/index.php/all-category/128-sosial-budaya/638-seminar-indonesian-diaspora-network-idn-nl-ke-2-tahun-2014> diakses 03 februari 2018

penambahan *Task Force* baru yaitu *Indonesian Culinary, Task Force Maluku dan Task Force Youth and Education*. Disamping itu juga dalam waktu dekat IDN-NL akan menjadi badan hukum resmi sebagai *foundation*.

Pagelaran Budaya Maluku di Belanda

Bertempat di sebuah taman bernama *Oranje Park*, pada tanggal 7 May 2017 lalu, Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Kerajaan Belanda turut berpartisipasi dalam acara *World Proef*. Acara ini diselenggarakan atas kerjasama *Gelre Association* dan Pemerintah Kota Apeldoorn, Belanda. Untuk tahun 2017, Kanada menjadi tuan rumah dimana negara dimaksud memperoleh lebih banyak waktu dan tempat guna memperkenalkan budaya dan sejarahnya.¹⁷

Acara yang dikemas dalam bentuk pasar rakyat yang berisi berbagai macam kuliner dan budaya internasional bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan pengertian terhadap antar negara. Indonesia berpartisipasi dengan membawakan tema perkenalan pada budaya dan potensi Kepulauan Maluku.

Kunjungan Kerja Pemerintah Kota Ambon di Belanda

Adapun kunjungan ini dilakukan oleh Walikota Ambon ke Belanda dengan menyelenggarakan acara "Malam Badonci dan Badendang Maluku 2017".¹⁸ Acara tersebut merupakan program penutup kunjungan

¹⁷ KBRI Den Haag - Promosi Maluku pada World Proef di Apeldoorn dalam <https://www.kemlu.go.id/thehague/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Promosi-Maluku-pada-World-Proef.aspx> diakses pada 04 februari 2018

¹⁸ KBRI Den Haag - Malam Badonci & Badendang Maluku 2017 dalam <https://www.kemlu.go.id/thehague/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Malam-Badonci-Badendang-Maluku.aspx> diakses 04 februari 2018

kerja Pemerintah Kota Ambon ke Belanda kali ini setelah sebelumnya menyelenggarakan Forum Infrastruktur Maluku, yang difasilitasi oleh KBRI Den Haag, pada tanggal 29 Agustus 2017.

Malam Badonci & Badendang Maluku 2017, yang diselenggarakan di kota Barneveld, Belanda, pada tanggal 2 September 2017, mengajak segenap masyarakat Maluku di Belanda untuk terus menjaga tali persaudaraan, mencintai warisan budaya Maluku, serta turut serta membangun Indonesia. Acara yang dihadiri oleh Duta Besar RI di Den Haag serta Walikota Ambon ini menampilkan rangkaian lagu serta ragam tarian tradisional Maluku.¹⁹

Penyelenggaraan Sepakbola Keturunan Maluku

Tanggal 24 Juni 2017, merupakan salah satu hari penting bagi komunitas keturunan Maluku bagian Tenggara di Belanda. Hari dimaksud merupakan hari dimana seluruh warga keturunan Maluku bagian Tenggara di Belanda berkumpul untuk bersilahturahmi.²⁰ Hari dimaksud adalah juga hari diselenggarakannya Tenggara Cup, yaitu sebuah kompetisi sepakbola persahabatan antara tim-tim sepakbola yang terdiri dari anak-anak keturunan Maluku Tenggara.

Tahun 2017 ini, Tenggara Cup yang telah diadakan selama 5 (lima) tahun berturut-turut ini dilakukan di Pusat Olahraga *DCS Sportpark Hengelder, Zevenaar*, Belanda. Anak-anak yang dapat berpartisipasi pada kompetisi ini adalah laki-laki dan perempuan usia 6 sampai 12 tahun.

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ KBRI Den Haag - Kompetisi Sepakbola Warga Keturunan Maluku di Belanda dalam <https://www.kemlu.go.id/thehague/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Kompetisi-Sepakbola-Warga-Keturunan-Maluku.aspx> diakses 02 februari 2018

Kerjasama Sister Cities the Ambon-Vlissingen (SSVA)

Kerjasama *Sister City* antara Pemerintah Kota Ambon dengan Kota Vlissingen di Negeri Belanda adalah untuk merealisasi kegiatan yang tertuang dalam MOU yang ditandatangani oleh kedua pejabat kota pada tanggal 12 September 2006, dan telah dilanjutkan dengan pembentukan *Steering Comitte* berdasarkan Keputusan Walikota Ambon Nomor 472 Tahun 2009, tanggal 16 Juni 2009.²¹ Ambon merupakan kota pelabuhan yang terkenal. Pada 1610 Ambon pernah dijadikan pusat VOC. Sementara Vlissingen, juga dikenal sebagai kota pelabuhan. Pada abad 17, Vlissingen adalah pelabuhan utama bagi VOC. Pemerintah kota Vlissingen membantu mendistribusikan hasil perikanan dari Ambon dan membantu program pengelolaan sampah berkelanjutan berbasis masyarakat di Ambon.

Kerja sama yang terus ditingkatkan Ambon dan Vlissingen Belanda diharapkan dapat memberikan manfaat untuk membangun, menata dan membenahi Ambon. Banyak hal yang telah dilakukan Pemerintah Vlissingen kepada Ambon diantaranya bidang kesehatan yakni pembangunan klinik mata Ambon-Vlissingen (AV) di desa Passo, pelaksanaan operasi katarak, operasi urologi dan operasi bibir sumbing. Bidang kebersihan dan pengelolaan sampah, serta bidang pariwisata yakni pengembangan dan promosi wisata di Belanda melalui kegiatan pasar malam. Fokus selanjutnya untuk keberlangsungan provinsi Maluku di Indonesia yaitu adanya pembaharuan program kerjasama SSVA mengenai perubahan

²¹ I - Bab V.pdf dalam <http://www.ambon.go.id/data/2016/lppd/Bab%20V.pdf> diakses pada 18 Februari 2018

iklim dan dukungan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Untuk bidang kesehatan lebih difokuskan pada pelayanan kesehatan mata sehingga pada tahun 2013 lalu telah diresmikan Klinik Mata Ambon - Vlissingen di Negeri Passo dan telah melakukan serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan mata. Untuk tahun 2014 klinik mata telah dilengkapi dengan ruang perawatan dan operasi dalam rangka mendukung pelayanan kesehatan mata serta telah menyiapkan 3 tenaga paramedis khusus pelayanan mata dengan cara magang di Rumah sakit mata Bandung sehingga diharapkan tahun 2015 Klinik Mata AV di fungsikan secara maksimal/di buka setiap hari kerja. Selain Kegiatan Pelayanan Kesehatan mata, Tim Vlissingen telah melaksanakan serangkaian kegiatan bakti sosial berupa:²²

- a. Kegiatan Operasi Bibir Sumbing sebanyak 15 penderita di RSUD dr. Haulussy Ambon;
- b. Kegiatan Operasi Luka bakar sebanyak 12 penderita di RSUD dr Haulussy Ambon;
- c. Kegiatan Operasi Urologi sebanyak 95 penderita di RSUD dr. Haulussy Ambon.

Childcare Project

Childcare Project atau proyek penitipan/pengasuhan anak merupakan salah satu agenda dalam hal perawatan terhadap perkembangan anak.²³ Perawatan tersebut berdasarkan

²² Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kota Ambon Tahun 2014 [Bab V - 6]

²³ Project-Child-Care-website.docx dalam <http://www.vlissingen-ambon.nl/wp-content/uploads/2017/08/Project-Child-Care-website.docx> diakses 07 februari 2018

pemikiran dimana pencegahan yang lebih baik daripada mengobati dan menyembuhkan. Hal itu penting untuk mengikuti perkembangan anak dari hari pertama kelahiran serta untuk mengamati pertumbuhan dan perkembangannya.

Proyek-proyek Kedokteran SSVA di Ambon

Pada awal Juli, Presiden SSVA yaitu Bob Lagarde memberikan sebuah presentasi pada proyek-proyek Kedokteran Yayasan SSVA di Bussum. Hal ini terjadi disaat bersamaan dengan diadakannya pertemuan IDN pada proyek-proyek kesehatan. Jaringan ini terdiri dari orang-orang dan organisasi yang ada di Indonesia dan ingin melakukan sesuatu yang baik untuk para masyarakat Maluku di Belanda maupun yang ada di Indonesia.

a. Program Operasi Bedah Plastik

Tim dokter Vlissingen, Belanda menggelar operasi bagi masyarakat Maluku di Ambon. Sekitar 207 pasien tercatat mendaftar untuk mengikuti operasi yang dilakukan tersebut.²⁴ Operasi penyakit prostat mendominasi pendaftar. kerjasama *sister city* (kota kembar) Ambon – Vlissingen Belanda merupakan proses transfer teknologi terutama dalam bidang kesehatan. Pelaksanaan operasi gratis yang dilakukan tim dokter Vlissingen memiliki manfaat bagi warga Ambon dan Maluku umumnya yang kurang mampu dan miskin, karena bisa menjalani operasi dengan gratis, baik untuk operasi urologi, bedah plastik dan mata.

²⁴ Tim Dokter Vlissingen Lakukan Operasi di Ambon – Info Ambon dalam <https://info-ambon.com/2017/10/26/1780/> diakses 10 februari 2018

b. Klinik Mata A-V dan Donasi Enam Ribu lensa

Sejak tahun 2006, SSVA telah menyelenggarakan dan membiayai operasi mata yang sangat dibutuhkan bagi warga di Ambon. Setelah beberapa tahun kemudian, Ambon dan SSVA berupaya untuk bergabung mengubah operasi yang insidental, klinik ini dapat menjadi fasilitas Klinik Mata yang tahan lama yang bisa berfungsi di wilayah kota Ambon dan sekitarnya. Pemerintah kota Ambon telah membeli tanah untuk membangun klinik tersebut, namun juga membiayai pembangunan Klinik Mata yang merupakan proyek dari SSVA dan akhirnya berujung pada pembukaan Klinik Mata AV pada bulan November 2013 di Ambon.²⁵

Peralatan medis klinik mata yang dibiayai oleh SSVA juga sekaligus berperan juga sebagai penasihat dari manajemen klinik Mata AV. Tujuan utama klinik ini adalah untuk pengobatan 50-60 pasien di setiap minggu, termasuk 20 operasi katarak SSVA yang akan terus mendukung operasi untuk pasien tanpa asuransi kesehatan. Ada sekitar lebih dari 700 pasien yang telah terbantu di klinik Mata AV. Adapun bangunan klinik yang telah dibangun yaitu meliputi kamar operasi, kamar pemulihan, ruang tunggu dan ruang pemeriksaan dokter.²⁶

c. Tim urologi SSVA

Operasi urologi yang dilakukan 13 - 25 Oktober 2014 merupakan kerja sama Pemerintah kota (Pemkot) Ambon

²⁵Factsheet-Eyeclinic.pdf dalam <http://www.vlissingen-ambon.nl/wp-content/uploads/2014/02/Factsheet-Eyeclinic.pdf> diakses pada 10 Maret 2018

²⁶ Klinik Mata Ambon-Vlissingen Diresmikan 6 November - ANTARA News Ambon, Maluku dalam <https://ambon.antaranews.com/berita/21977/klinik-mata-ambon-vlissingen-diresmikan-6-november> diakses pada 11 Maret 2018

dengan Yayasan SSVA Vlissingen.²⁷ Sebanyak 95 warga Kota Ambon telah mendapatkan operasi urologi secara gratis oleh tim dokter Vlissingen di RSUD Dr Haulussy Ambon.

Tim urologi juga akan beroperasi lagi di Ambon dan dalam periode 14-29 Oktober A.S. tiga ahli Urologi: Olav van Aubel, Miel N, dan John vriest. Selain program operasi, program pendidikan telah diciptakan, termasuk sebuah simposium, lokakarya, kuliah dan pelatihan bagi perawat. Sebuah program pendidikan sangat penting, Ini adalah dasar bagi hasil yang berkelanjutan, yaitu bahwa orang-orang di Ambon dapat memberikan perawatan medis mereka sendiri di masa depan. Operasi urologi dilaksanakan setiap tahun dan ditujukan kepada masyarakat miskin di Kota Ambon, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk memeriksakan kesehatannya.

Pemerintahan RMS di Belanda

Pernyataan pemerintah di pengasingan RMS mengenai pengumuman seminar yang bertajuk “Beta Maluku, Mau Madju” yang telah dikeluarkan pada 25 Juli 2014 di Amsterdam dan akan dilaksanakan pada tanggal 2 sampai dengan tanggal 4 Agustus 2014 di Ambon. Pemerintahan RMS yang dengan tidak lain mengatasnamakan seluruh masyarakat Maluku yang ada di Belanda bahwa adanya pengumuman mengenai seminar tersebut dapat diterima dengan sangat antusias oleh para diaspora Maluku di Belanda.

Menjelang diadakannya seminar tersebut, pemerintah RMS telah membangun sebuah jembatan ke banyak bagian di dalam masyarakat di Belanda maupun Maluku untuk dapat

mendukung berlangsungnya seminar ini. Menurut presiden dari RMS yaitu JG Wattilete, seminar ini telah banyak mendapatkan dukungan mulai dari yang pro dan kontra terhadap RMS maupun beberapa rekan senegarannya dengan latar belakang agama Kristen dan Muslim serta menyambut seminar ini dengan penuh sukacita dan ingin memberikan sebuah kontribusi penuh serta peran aktifnya untuk melakukan persiapan seminar ini yang bertujuan untuk membuka dialog antara masyarakat Maluku yang ada di Belanda dan Maluku di Indonesia mengenai sejarah bersama, adat istiadat, ekonomi, hubungan timbal balik antara sesama orang Maluku dan perspektif mengenai masa depan Maluku itu sendiri.

Penolakan *Task Force* Maluku IDN-NL Terhadap Seminar RMS

Pemerintah RMS menyadari bahwa lawan dialog yang kontra telah menyatakan penolakannya terhadap seminar tersebut juga aktif terlibat untuk mencegah berlangsungnya seminar “Beta Maluku, Mau Madju”. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan oleh Mr. Sam Pormes atas nama organisasi jaringan IDN-NL selaku ketua TF Maluku pada tanggal 17 Juli 2014 telah memberikan sebuah surat peringatan ke tiga rector perguruan tinggi yaitu Universitas Pattimura, UKIM, dan IAN yang sebelumnya menjanjikan partisipasinya dalam seminar tersebut. Dalam surat itu tertulis bahwa TF Maluku mendesak kepada tiga rector perguruan tinggi tersebut untuk segera menghubungi mereka yakni TF Maluku untuk mengakhiri kerjasama dan mendukung diadakannya seminar tersebut.

Task Force Maluku merupakan bagian dari IDN-NL yang terkait dengan kedutaan besar RI di Den Haag. Salah satu media Indonesia yaitu “Surat Kabar Timur” yang juga milik dari Sam

²⁷ <https://www.vlissingen-ambon.nl/oproep-voor-patienten-operasi-urologi/> diakses pada 20 februari 2018

Pormes digunakan untuk menentang diadakannya seminar tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Sam Pormes dapat diketahui bahwa saat ini para RMS banyak melakukan hal-hal yang bersifat provokatif terhadap diaspora Maluku di Belanda dengan melakukan “*Black Campaign*” untuk melawan keberadaan TF Maluku. Kebanyakan para pengikut RMS merasa dikhianati oleh pemimpin RMS itu sendiri. Struktur pemerintahan dari RMS ini juga memiliki presiden, sekjen, dan beberapa relawan atau anggota lainnya yang seolah mereka adalah sebuah negara resmi.

Surat Terbuka Kepada Tiga Perguruan Tinggi

Langkah yang diambil oleh TF Maluku dalam hal ini yaitu mencoba untuk mengetahui respon dari Universitas dan Gubernur Maluku yang akan melakukan kegiatan seminar tersebut namun sangat disayangkan bahwa tidak satupun dari tiga universitas maupun Gubernur Maluku tidak memberikan respon dan jawabannya mengenai seminar. TF Maluku memberikan sebuah surat terbuka dan mempublikasikannya melalui sebuah media sosial resmi TF Maluku IDN-NL kepada tiga perguruan tinggi tersebut yang kemudian direspon dengan menyangkal adanya kerjasama dengan RMS mengenai kegiatan seminar yang akan dilakukan di Ambon.

Pada akhirnya, seminar tersebut dibatalkan dan tidak pernah diselenggarakan baik di Belanda maupun di Indonesia. Hal demikian membuat para RMS kecewa. Masyarakat mulai menolak untuk memberikan sumbangannya kepada RMS kemudian para RMS melakukan sebuah kampanye kebencian terhadap TF Maluku di Belanda dan menyebarkan beberapa surat edaran

yang bersifat provokatif mengenai TF Maluku bagi diaspora Maluku di Belanda.

Tidak ada dampak dari apa yang telah dilakukan oleh para RMS di Belanda karena para masyarakat tidak peduli. Sebuah surat tantangan terbuka yang ditulis oleh TF Maluku yang ditujukan kepada RMS di Belanda bahwa untuk melakukan debat terbuka didepan publik. TF Maluku juga memberikan RMS sebuah kesempatan untuk menentukan waktu, tempat dan tanggalnya sendiri namun tidak ada tanggapan. Sam Pormes selaku ketua dari TF Maluku IDN-NL menyakini bahwa para relawan dari RMS telah disesatkan dan terprovokasi tentang masa depan Maluku yang selalu di junjung oleh RMS.

Sebagai salah satu bagian dari komunitas masyarakat Maluku di Belanda, TF Maluku menegaskan bahwa tidak pernah mendukung atas tujuan dan agenda seminar yang dilakukan RMS. Seminar tersebut secara jelas bermaksud untuk mendorong kesadaran Masyarakat Maluku untuk memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini secara eksplisit diakui oleh RMS dalam garis kebijaksanaan politiknya. “Motivasi utama munculnya inisiatif seminar ini adalah sebagai upaya merealisasikan dari bagian dari kebijakan politik RMS yang bernama “Bersama-sama lebih kuat”.

Satu dari tiga rektor Universitas di Maluku yakni IAIN yang telah membantah bekerjasama dengan pihak RMS untuk menyelenggarakan seminar. Sedangkan dua rektor lainnya masing-masing yaitu Universitas Pattimura dan Universitas Krinsten Indonesia Maluku hingga berita ini diturunkan, belum dapat dikonfirmasi kabarnya.

Tujuan dari RMS mengadakan seminar ini yaitu untuk merubah image dan reputasi RMS di masa lalu secara positif untuk mendekatkan kelompok keagamaan yang ada antara masyarakat yang beragama Kristen dan Islam dengan adanya dialog yang diadakan melalui sebuah seminar.

Adanya bias mengenai RMS dan agama di masa lalu menjadi latar belakang diadakannya seminar ini oleh RMS. Adapun beberapa tema yang penting untuk Maluku yang akan diangkat dalam seminar nantinya yakni pemerintah RMS akan menjembatani seluruh masyarakat Maluku yang ada di Belanda dengan yang ada di Indonesia serta membahas mengenai sejarah, adat dan ekonomi masyarakat Maluku, namun menurut Sam Pormes terdapat beberapa fakta –fakta sejarah Maluku serta interpretasinya yang dirasa menyimpang dari orang Maluku yang ada di Belanda dan di Indonesia.

Hingga saat ini, belum ada pernyataan resmi dari pimpinan IAIN, UKIM maupun UNPATTI berkaitan dengan klaim Pemerintah RMS yang menyebutkan bahwa ketiga lembaga pendidikan bergengsi di Kota Ambon ini telah memberikan persetujuan untuk penyelenggaraan “Seminar RMS” di kampusnya masing-masing. Sikap diam dari para pimpinan ketiga lembaga pendidikan ini akan sama halnya dengan mengamini program Pemerintah RMS di Belanda.

Pimpinan IAIN, UKIM dan UNPATTI di Kota Ambon seharusnya memiliki *sense of crisis* dalam menyikapi permintaan Pemerintah RMS di Belanda untuk menggelar seminar di kampusnya masing-masing.

Simpulan

Tujuan dibentuknya Task Force Maluku di Belanda yaitu untuk membangun dan menjembatani antara

komunitas diaspora Maluku di Belanda dan provinsi Maluku di Indonesia . Untuk menginspirasi masyarakat Maluku dan para diaspora bersatu menjadi kekuatan nyata untuk membantu diri mereka sendiri untuk Indonesia yang lebih baik. Merangsang dan mendukung inisiatif praktis untuk pembangunan berkelanjutan dan berkontribusi dengan cara ini untuk keadilan sosial.

Adapun peran yang dijalankan oleh *Task Force* Maluku di Belanda untuk tetap mempertahankan NKRI khususnya bagi para diaspora Maluku yang ada di Belanda dan Maluku di Indonesia yaitu :

1. Sebagai perpanjangan tangan dari perwakilan masyarakat Maluku yang ada di Indonesia bagi diaspora Maluku yang ada di Belanda.
2. Memiliki tanggungjawab penuh terhadap diaspora Maluku di Belanda agar tidak mudah terprovokasi oleh gerakan RMS yang selalu melakukan kegiatan provokatif di Belanda mengenai tujuan RMS masa lalu untuk dapat merdeka dan bersatu pada RMS. Hal ini dibuktikan dengan surat terbuka yang dikeluarkan oleh TF Maluku untuk tiga rector perguruan tinggi di Ambon yang akan menjalin kerjasama dengan RMS untuk diadakannya seminar.
3. Menyelenggarakan diskusi umum untuk menyatukan para diaspora Maluku di Belanda dengan terus menjaga keutuhan NKRI dalam Bhinneka Tunggal Ika.
4. Keberhasilan kerjasama sister cities Ambon-Vlissingen (SSVA) dalam bidang lingkungan dan kesehatan.

Dengan adanya *Task Force* Maluku yang merupakan bagian dari IDN-NL agar tetap dapat memberikan

kontribusi lainnya bagi diaspora Maluku di Belanda khususnya serta tetap memertahankan NKRI di Belanda. Gerakan RMS yang terus berupaya untuk melakukan kegiatan seminar dimana selalu mengatasnamakan seluruh rakyat Maluku baik yang ada di Belanda maupun di Indonesia menjadi tanggungjawab dari *Task Force* Maluku IDN-NL agar selalu memantau para RMS tersebut agar tidak memprovokasi diaspora Maluku di Belanda sehingga tidak akan terjadi perpecahan antara sesama rakyat Maluku baik yang ada di Belanda maupun Maluku yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Amersfoort van, Hans. 2004. "The Waxing and Waning of a Diaspora: Moluccans in the Netherlands, 1950–2002", dalam *Journal of Ethnic and Migration Studies*, Vol.30. No.1. Halaman 151-174.

Anthias, Floya. 1998a. "Evaluating Diaspora: Beyond Ethnicity", dalam *Sociology Journal*, Vol.32. No. 3. Halaman 557-580.

Nuraisyah, Kotarumalos, "Mengonstruksi Identitas Diaspora Maluku Di Negeri Belanda", eJournal Masyarakat Indonesia, Edisi XXXVI/No.1/2010, Lembaga Pengetahuan Indonesia.

Olivia, Yessi. 2013. *Level Analisa Sistem dan Teori Hubungan Internasional*. Jurnal Transnasional. Vol.5. No.1. Pekanbaru.

Buku

Anderson, Benedict. 1983. *Imagined Communities: Reflections on the Origins and Spread of Nationalism*. London: Verso.

Brah, Avtar. 1996. *Cartographies of Diaspora Contesting Identities*. London and New York: Routledge

Carter, Erica, Donald, James. & Judith, Squires (ed.) 1993. *Space & Place Theories of Identity and Location*. Lawrence & Wishart, London

Crister Johansen dan Maerin Hall dalam Rany Emilia. *Praktek Diplomasi*. 2013. Padang: Baduose Media. Hlm.5

Griffiths, Martin. 1999. *Fifty Key Thinkers in International Relations*. Terjemahan oleh Mahyudin & Makmur, Izamuddin. 2001. Lima Puluh Pemikir Studi Hubungan Internasional. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hans J. Morgenthau, 1991, *Politik Antar Bangsa*, Buku Kesatu, revisi oleh Thompson, Kenneth W, Yayasan Obor.

Kaam, Ben van. 1980. *The South Moluccas: Background to the Train Hijacking*. London: Hurst

Kotarumalos, Nur Aisyah. 2007. "RMS and the Ex-KNIL Moluccan Soldiers Displacement to The

Netherlands”, dalam Farid Sanoeng dan Eko Nugroho (eds.). *Enlightenment from Within: Discourses of Governance, Economy and Religion*. Australia: Minaret.

Jackson, R & Sorensen, G. 1999. *Introduction to International Relations*. Oxford: Oxford University Press
Winarno Surakmat, Pengantar Metodologi Ilmiah. 1968. Badan Penerbitan IKIP, Bandung.

James N. Rosenau, Gavin Boyd, Kenneth W. Thompson. 1976. *World Politics: An Introduction*. New York: The Free Press

James N. Rosenau, 1980. *The Scientific Study of Foreign Policy*. New York: The Free Press

Jill Steans dan Llyod Pettiford. 2009. *Hubungan Internasional Perspektif dan Tema*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mochtar Mas' oed. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.

P. Anthonius Sitepu. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Dokumen

Bartels, Dieter. 1986. “Can the train ever be stopped again? Developments in the Moluccan community in the Netherlands”, dalam *Indonesia*, 41, April, 23-45.

FISIP, UAI. *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Studi Hubungan Internasional*

GRFDT Seminar Series Indian Diaspora: Emerging Issues and Challenges

IDN-NL-Report-180114-Final-Summary.pdf

Indonesia Diaspora Network-IDN-NL Task-Force Maluku document

Indonesia Diaspora Network – Research and Development (IDN - R&D) Discussion Paper Series No.1/2013

Memorandum Of Understanding Between The City Government Of Ambon, Moluccas Province Of The Republic Indonesia And The City Government Of Vlissingen, Zeeland Province-Netherland Concerning Green Sister City Cooperation (SSSVA) Presentasi Kongres Diaspora Indonesia II

Seminar Indonesian Diaspora Network (IDN-NL) Ke-2 tahun 2014 Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kota Ambon Tahun 2014 [Bab V - 6]

Wawancara dengan Sam Pormes Ketua Task Force Maluku melalui E-mail dan Facebook.

Media Massa

60 Tahun Lika Liku Orang Maluku di Belanda | Republika Online dalam <http://www.republika.co.id/berita/breaking->

news/internasional/11/03/20/170
982-60-tahun-lika-liku-orang-
maluku-di-belanda diakses 01
Februari 2018

Gubernur tegaskan RMS tidak lagi
berpengaruh di Belanda -
ANTARA News dalam
<https://www.antaranews.com/berita/456086/gubernur-tegaskan-rms-tidak-lagi-berpengaruh-di-belanda> diakses pada 14 februari 2018

IAIN Tidak Punya Agenda Seminar
Dengan Separatis dalam
<http://www.kabartimur.co.id/detail/indeks/utama/3834-iain-tidak-punya-agenda-seminar-dengan-separatis> diakses pada 14 februari 2018

<http://nasional.kompas.com/read/2013/05/21/13313394/Agustus.Kongres.Diaspora.Indonesia.II>

<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/437885-3-rekomendasi-kongres-diaspora-indonesia-ii>

Kisah "Orang Indonesia" di
Belanda... - Kompas.com dalam
<http://nasional.kompas.com/read/2010/10/07/08255221/Kisah.Orang.Indonesia.di.Belanda...>
diakses 26 Januari 2018

Klinik Mata Ambon-Vlissingen
Diresmikan 6 November -
ANTARA News Ambon,
Maluku dalam
<https://ambon.antaranews.com/berita/21977/klinik-mata-ambon-vlissingen-diresmikan-6-november> diakses pada 11
Maret 2018

Website

<http://www.diasporaindonesia.org>

<http://www.idn-nl.com>

<http://indonesiandiasporanl.wixsite.com/indonesian>

<https://www.kemlu.go.id/thehague/id/>

<http://www.ambon.go.id>

<https://info-ambon.com>

<https://www.vlissingen-ambon.nl>

<http://www.republikmalukuselatan.nl/>

<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/455/jbptunikompp-gdl-adangsutri-22714-10-13.bab-i.pdf>

<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/465/jbptunikompp-gdl-dewitriwah-23213-1-babi%28p-%29.pdf>

Artikel

KNIL - Tentara Kerajaan Belanda yang
Berisikan Pemuda Indonesia |
Reidfile dalam
<http://www.reidfile.com/2016/08/knil-tentara-kerajaan-belanda-yang.html>

Kongres Diaspora Indonesia Pertama di
Los Angeles Dibuka Hari Ini”
diakses melalui
<http://www.voaindonesia.com/a/kongres-diapora-indonesia-pertaa-di-los-angeles-dibuka-hari-ini/1364611.html>

